

## KATA PENGANTAR

*“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu,  
karena ada upah bagi usahamu!”*

*(2 Tawarikh 15:7)*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas pertolongan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selama proses penyelesaian skripsi ini ada banyak orang yang mengambil bagian dalam penulisan ini, penulis mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta seluruh civitas akademik.
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Bapak Darius, M.Th selaku Kordinator Prodi Teologi Kritten yang selalu memberikan saran, arahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Frans Paillin Rumbi, M.Th selaku ketua LP2M Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
5. Bapak Fajar Kelana, M.Th selaku pembimbing I dan bapak Jems Alam, M.Si selaku pembimbing II yang tidak pernah lelah meluangkan waktu

dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama mengerjakan skripsi ini

6. Bapak Dr. Agustinus Ruben, M.Th selaku penguji I dan Ibu Ones Kristiani Rapa', M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Srimart Ryeni, M.Si, ibu Hasrat Dewi Ranteallo, MMG, bapak Dr. Yohanis Luni, M.Th, bapak Yohanes Krismantyo Susanta, M.Th, dan ibu Acsteria P. Rombe. M.Th yang pernah menjadi dosen wali penulis dan telah memberikan arahan dan motivasi bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Kedua orang tua penulis, Benyamin Bule' dan Hanna Bungan terima kasih atas segala kasih sayang, motivasi yang diberikan baik dalam bentuk dukungan maupun dalam bentuk materi selama penulis menempu pendidikan di IAKN Toraja juga telah membesarkan dan membimbing penulis.
9. Adik penulis Naomi Silomba, Alnober Pole, Marnita Saden, dan Giannes Maraya yang selalu memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga yang telah menjadi penyemangat dan telah membantu penulis untuk biaya kehidupan selama berkuliah di IAKN Toraja.

11. Bapak pendeta Yohanis, S.Th yang telah mendukung, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh majelis dan anggota Jemaat Urio yang telah memberikan semangat, membimbing, dan membantu penulis serta telah menjadi narasumber penulis untuk tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Bapak pendeta Habel Pasae, S.Th beserta keluarga sebagai pemilik kos pondok kanita yang telah menerima penulis selama berada di kampus IAKN Toraja.
14. Seluruh majelis dan anggota Jemaat Filadelfia yang telah memberikan penyemangat dan terkhusus telah menyambut kehadiran penulis saat melakukan SPPD.
15. Seluruh anggota Jemaat Mamasa Kota khususnya Bapak Pendeta Demianus, M.Th sekeluarga dan ibu pendeta Jita Yuliani, S.Th sekeluarga yang telah menjadi orang tua selama berada dilokasi KKL yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga boleh sampai pada tahap ini.
16. Seluruh teman-teman KKN dan juga masyarakat Lembang Angin-Angin yang telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
17. Teman-teman seperjuangan di IAKN Toraja yang telah menjadi saudara selama berada di kampus, Jeins Tira, Relis, Yusran, Herman Tolan, Enos Rembang, Nando,

18. Sahabat-sahabat di IAKN yang dari awal melewati berbagai perjuangan yang begitu panjang Febrianti S. Tiboyong, Yetri Pani Samba langi, Yosefina Dika, Susanti Saden, tetap semangat buat kalian banyak suka-duka yang telah dilalui bersama.
19. Teman-teman pondok kanita yang telah bekerjasama dengan baik selama penulis berada di kampus IAKN Toraja.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan, membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja, namun tidak disebutkan satu per satu. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki penulis, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Tana Toraja, 04 Juli 2023

penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. karena itu, setiap kehidupan masyarakat tentu memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas dari setiap daerahnya sehingga hal itulah yang membuat mereka dikenal dan berbeda dengan kelompok, suku, atau bangsa yang lain.<sup>1</sup>

Pola hidup yang dihidupi oleh sekelompok masyarakat lahir dan berkembang dalam kebudayaan dan diekspresikan sedemikian rupa. Sama halnya dengan masyarakat Mamasa secara khusus daerah Pana dalam praktek kehidupan berbudaya juga menganut budayaan yang didalamnya terkandung makna, nilai dan pandangan hidup.

Pana merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan pana kabupaten Mamasa provinsi Sulawesi Barat yang sebagian besar masyarakatnya masih menganut agama kepercayaan atau "*ada' mappurondo*". Kata "*ada'*" sama artinya dengan kata "*aluk*" yaitu aturan yang harus ditaati oleh manusia dan kata "*mappurondo*" berarti lisan. Maka "*ada' mappurondo*" adalah suatu ajaran yang diturunkan dari generasi ke

---

<sup>1</sup>Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo' di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 1.

generasi secara lisan, tidak tertulis.<sup>2</sup> Dalam tatanan kehidupan masyarakat Pana masih sangat dipengaruhi oleh tradisi dalam daerah tersebut yang sudah dipegang sejak dahulu. Salah satu budaya yang masih dipegang teguh dalam masyarakat Pana adalah budaya *Ma'Tundan Tomate* yang masih dijumpai dalam *pa'tomatean* dalam bahasa Indonesia kematian atau kedukaan.

Kehilangan atau ditinggalkan oleh orang yang dikasihi karena kematian seringkali meninggalkan duka yang mendalam. Sehingga hal inilah yang membuat seseorang yang mengalami kedukaan bergantung pada nasib keluarga yang ditinggalkan. Dalam tradisi budaya yang turun-temurun diwariskan kepada generasinya manusia memiliki beragam konsep tentang kematian. Dalam tradisi budaya tersebut ada beberapa yang digunakan untuk menghibur anggota keluarga yang ditinggalkan. Salah satu tempat yang melakukan budaya tersebut yaitu di Pana, budaya tersebut dikenal dengan tradisi *Ma'Tundan Tomate* dengan menangis disamping orang yang meninggal.

Beberapa data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis maka penulis melihat bahwa *Ma'Tundan Tomate* merupakan suatu tradisi yang pada umumnya sering dilakukan setiap kali ada dukacita. *Ma'Tundan Tomate* atau dalam bahasa Indonesia membangunkan orang mati, membangunkan orang mati yang dimaksudkan ialah bukan

---

<sup>2</sup>Arianus Mandadung, *Keunikan Budaya* (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa, 2005).47.

tubuh jenazah yang dibangunkan melainkan keadaan dimana keluarga yang berduka menangis pada waktu subuh untuk mengenang bahwa orang yang meninggal atau si orang mati tersebut semasa hidupnya telah bangun dari petidurannya untuk melakukan aktivitas. Dalam *Ma'Tundan Tomate* bisa dilakukan semua orang yang berada di rumah duka, tetapi yang biasanya lebih awal memulai yakni keluarga terdekat seperti *to balu* (istri atau suami yang ditinggalkan), anak *to biung* (anak yang telah ditinggalkan oleh salah satu orang tua). *Ma'Tundan Tomate* biasanya dilakukan pada waktu subuh ketika ayam berkokok disitulah *to balu, to biung* dan keluarga mulai *kamburo* (menangis).

Secara umum dapat dilihat di daerah-daerah lain di Mamasa, ketika mengalami dukacita biasanya jemaat hanya menangis ketika hadir berbagi dukacita atau berbelasungkawa. Lain halnya dengan yang ada di Pana, ketika mengalami duka ada hal yang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan yakni *Ma'Tundan Tomate* atau menangis disamping jenazah pada waktu subuh. Pelaksanaan tradisi ini memiliki makna yang sangat dalam sehingga terus dipertahankan dan dilakukan masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan waktu, masyarakat pana sudah sebagian besar menganut agama Kristen akan tetapi mereka masih melakukan budaya ini tanpa mengetahui makna yang sebenarnya terkandung dalam *Ma'Tundan Tomate*. Disatu sisi sebagai masyarakat harus mengamalkan budaya yang ada, disisi lain jika melakukan budaya ini

bagaimana mereka memahami dan melakukannya sehingga tidak bertentangan dengan kepercayaan Kristen.

Dari hal ini yang menjadi masalah di sini adalah ketika keluarga dan jemaat menangis pada waktu subuh dalam tradisi *Ma'Tundan Tomate*, apa yang menjadi makna dasar dari *Ma'Tundan Tomate* dalam kedukaan itu. Dalam hal ini penulis melihat bahwa tradisi di jemaat Urio memiliki perbedaan dengan daerah-daerah lain khususnya ketika mengalami dukacita. Dalam penelitian ini penulis memberi judul Kajian Teologis Makna *Ma'Tundan Tomate* dalam Kehidupan Kekristenan Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Urio Klasis Pana. Pada penelitian terdahulu sudah ada beberapa tulisan tentang *tomate* namun berbeda dengan tulisan penulis, tulisan yang lain membahas tentang *Ma'Bulle Tomate*, *Ma'Pakande Tomate* sedangkan tulisan penulis adalah *Ma'Tundan Tomate* belum ada yang meneliti terkait dengan makna *Ma'Tundan Tomate* di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah apa makna yang terkandung dalam tradisi *Ma'Tundan Tomate* dalam kehidupan kekristenan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Urio Klasis Pana?

### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna *Ma'Tundan Tomate* dalam kehidupan kekristenan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Urio Klasis Pana.

### D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara akademik maupun praktis.

#### 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tentang makna *Ma'Tundan Tomate* dalam lingkup Adat dan Kebudayaan dan juga mata kuliah teologi kontekstual.

#### 2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan memberi gambaran bagaimana pemaknaan *Ma'Tundan Tomate* yang sesungguhnya dan dapat memberikan gambaran bagi warga gereja mengenai makna yang terkandung dalam tradisi *Ma'Tundan Tomate*.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik, maka penulis akan menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Merupakan landasan teori, yang menjelaskan keseluruhan teori dari pembahasan topik yang ada. Bab ini berisi tentang budaya, kematian, pandangan Alkitab tentang kematian, ratapan, dan *Ma'Tundan Tomate*.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, validasi data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran.